

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang di dambakan oleh sebagian besar pasangan suami istri. Kehamilan juga adalah proses penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi. Pada kehamilan akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang menyebabkan perubahan sistem tubuh yang menimbulkan berbagai gejala seperti mual muntah dan emosi yang tidak stabil pada ibu hamil (Bahri, 2016).

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum (Fitria et al., 2021).

Faktor yang menyebabkan emesis gravidarum antara lain perubahan hormon dalam tubuh selama hamil yaitu meningkatnya estrogen dan hCG (*human chorionic gonadotrophin*). hCG merupakan hormon yang diproduksi plasenta selama masa kehamilan dalam tubuh ibu hamil, selain itu faktor psikologis seperti perasaan cemas, rasa bersalah, termasuk dukungan yang diberikan suami pada ibu, faktor lingkungan sosial, budaya dan kondisi ekonomi (Rinata & Fatchiatur, 2017).

Dampak dari emesis gravidarum dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak

terpakai untuk energi. Muntah yang lebih dari sepuluh kali sehari atau mual terus menerus yang terjadi selama 20 minggu terakhir kehamilan ini akan berlanjut menjadi hiperemesis gravidarum sehingga tubuh ibu menjadi lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis. Mual dan muntah yang berlebihan juga menyebabkan cairan tubuh semakin berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin. Trimester pertama adalah fase organ-organ janin dibentuk (Mariantari, et al., 2017).

Rata-rata angka kehamilan ibu dengan kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 yaitu 67,9%. Dimana 60% sampai 80% terjadi pada ibu hamil primigravida, sedangkan 40% sampai 60% terjadi pada ibu hamil multigravida. Jika ditotalkan angka ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum di Indonesia selama tahun 2019, dari 2.203 angka kehamilan Ibu didapatkan sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2019, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2018-2020 sebanyak 389 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90%. (Dinas Provinsi Lampung, 2019).

Bagi ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dapat lakukan penanganan secara farmakologi maupun non farmakologi. Penanganan secara farmakologi terdiri dari pemberian Vitamin (vitamin B kompleks, mediamer

N6 sebagai vitamin dan anti muntah) dan pengobatan sedatif ringan. Sedangkan, untuk penanganan secara non farmakologi untuk ibu emesis gravidarum dapat menggunakan jahe (Indrayani, et al., 2018).

Hasil penelitian Indrayani et al (2018) diperoleh adanya penurunan frekuensi mual muntah terjadi pada hari 3 kehari 4 dengan rata-rata penurunan sebesar 2,20. Rata-rata frekuensi mual muntah sebelum dilakukan pemberian wedang jahe adalah 9,30. Sedangkan rata-rata frekuensi mual muntah sesudah dilakukan pemberian wedang jahe adalah 6,85. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan rata-rata frekuensi mual dan muntah setelah diberikan wedang jahe sebesar 2,45.

Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Emesis Gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Utami, Bangun Rejo.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dilakukan pembatasan masalah dibuat “Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Emesis Gravidarum di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Utami, Bangun Rejo”. Subyek kasus adalah ibu hamil Trimesters I dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 21 Maret 2023- 27 Maret 2023, Bangun Rejo.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T dengan *emesis gravidarumi* menggunakan metode pemanfaatan wedang jahe.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. T dengan *emesis gravidarum*.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan pada Ny. T dengan *emesis gravidarum* dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Sri Utami Kec. Bangun Rejo, Kab. Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari tanggal 21 Maret 2023- 27 Maret 2023 untuk memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Polteknik Kesehatan Tanjung Karang.

E. Manfaat

1. Teoritis

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai asuhan pemanfaatan wedang Jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

2. Aplikatif

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi TPMB

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan atau evaluasi serta dapat diterapkan pada lahan praktik mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil khususnya mengenai *emesis gravidarum*.

c. Bagi Klien

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan informasi dan wawasan untuk bisa melakukan asuhan kebidanan dari kasus *emesis gravidarum*, sehingga memungkinkan segera untuk mendapatkan penanganan.